

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dewasa ini dunia pendidikan dan pengajaran telah sejak lama tak pernah sepi dari pembaharuan-pembaharuan. Pembaharuan itu dapat berasal dari berbagai pihak. Dunia pendidikan dan persekolahan dapat juga mengadakan pembaharuan dengan mengambah dan mengurangi jam pelajaran disekolah, tenaga personal dapat ditambah atau dipertukarkan tugasnya atau aturan pekerjaannya diperbaharui bahkan jika mungkin alat-alat bisa ditambah, ruangan diperlengkapi ataupun bangunan ditambah. Ini adalah contoh pembaharuan struktur pendidik. Pembaharuan ini mencakup apa yang sekarang dinamakan teknologi komunikasi pendidikan dengan menggunakan produk dunia tehnik tinggi seperti komputer, satelit, video, radio, televisi, dan lain-lainnya sudah sering kita lihat dan alami terutama warga kota besar. Hampir disetiap negara lembaga penting dinegara ini telah memakai komputer. Kita berasumsi bahwa tekhnologi pendidikan, baik berbentuk *software* maupun *hardware*, sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan dewasa ini.<sup>1</sup>

Dalam era globalisasi saat ini berbagai sekolah, dan juga perguruan tinggi mulai banyak merubah sistem pendidikan mereka menggunakan ICT dimana pembelajarannya menggunakan sarana dan pra sarana yang berbau teknologi dan komunikasi, misalnya LCD proyektor, Komputer dll. Teknologi komunikasi

---

<sup>1</sup> Cece Wijaya, Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2000) hlm 5

sendiri adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia di era globalisasi ini. Kebutuhan akan informasi untuk segala keperluan hidup manusia saat ini sangatlah tinggi. Terutama di negara maju, informasi adalah hal yang sangat signifikan berpengaruh pada kehidupan masyarakatnya. Hampir tidak ada yang buta informasi, internet sudah menjadi konsumsi anak usia dini, bahkan hampir disetiap rumah sudah memiliki komputer yang terkoneksi dengan internet, apalagi di era globalisasi seperti saat ini, dimana jarak dan batas pemisah antara negara satu dengan negara lain semakin kabur dan tak terbatas, internet merupakan salah satu cara untuk berkomunikasi bagi orang di seluruh dunia. Jaringan internet adalah jaringan komputer yang mampu menghubungkan komputer di seluruh dunia sehingga informasi, berbagai jenis dan dalam berbagai bentuk dapat dikomunikasikan antar 6 belahan dunia secara instan dan global.

Teknologi informasi telah membuka mata dunia akan sebuah dunia baru, interaksi baru, *market place* baru, dan sebuah jaringan bisnis dunia yang tanpa batas. Kemajuan teknologi di bidang informasi berupa pengembangan internet baik *website* maupun *chatting* menjadikan dunia semakin mudah dijangkau. Namun, kemajuan teknologi informasi tersebut bisa berdampak positif maupun negatif tergantung pada pemanfaatannya. Menteri Pendidikan Nasional Muhammad Nuh menyatakan bahwa di era informasi kini sudah tidak zaman lagi para tenaga didik atau guru gagap terhadap teknologi. Teknologi diharapkan menjadi kesatuan dalam pembelajaran sehingga tercipta peserta didik yang lebih aktif dan mandiri. Hal tersebut diungkapkan Mendiknas dalam sambutannya yang

disampaikan secara tertulis dalam acara "*Intel Education Awards 2010*", Senin (16/8/2010) di Kementerian Pendidikan Nasional, Jakarta.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Melalui pendidikan diharapkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sangat diperlukan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi. Pendidikan memiliki peran penting dalam mencerdaskan bangsa. Proses belajar tidak selalu berhasil, hasil yang dicapai antara siswa yang satu dengan yang lain memiliki perbedaan. Berhasil tidaknya proses belajar mengajar tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya tapi digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ini lah yang kemudian berperan dalam pencapaian prestasi siswa. Menurunnya tingkat prestasi belajar siswa hendaknya diketahui oleh guru maupun pihak sekolah sebagai suatu hal yang perlu untuk di pertimbangkan. Adapun faktor internal sangatlah berpengaruh pada pencapaian prestasi belajar siswa demikian pula pada faktor eksternal.

Adapun prestasi belajar siswa dapat ditunjukkan dalam bentuk nilai yang berupa angka-angka atau simbol huruf sebagai bukti sejauh mana siswa dapat menyerap atau menerima materi pelajaran dan ilmu pengetahuan yang telah diberikan oleh guru selama proses belajar mengajar yang biasanya diukur melalui tes atau evaluasi.

---

<sup>2</sup> ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)) diakses tanggal 23 februari 2012.

Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan tersebut maka SMA Negeri 4 Berau menggunakan *Facebook* sebagai media pembelajaran terutama pembelajaran Teknologi Informatika (TIK). *Facebook* menjadi sarana untuk mempermudah berbagai informasi baik dari guru ke murid maupun dari murid ke guru. Hampir seluruh siswa di SMA Negeri 4 Berau mempunyai akun *Facebook*, sehingga mereka juga aktif di dunia maya tersebut.

Akan tetapi pada kenyataannya banyak juga siswa-siswi yang memanfaatkan fitur tersebut dengan tidak semestinya yaitu tidak berkomunikasi dengan guru ataupun pihak sekolah atau membahas tentang tugas-tugas tetapi digunakan untuk *chatting*, dan sekedar *update* status. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa siswa maupun siswi mereka mengaku melakukan aktifitas ber-*Facebook*-an di dalam kelas, pada saat jam pelajaran berlangsung karena bosan dengan pelajaran di kelas. Atau sering aktif ketika sedang tidak ada guru di dalam kelas. Para siswa memiliki intensitas *Facebook* lebih dari 3 kali selama 1 hari, hal ini biasanya mereka lakukan via HP maupun laptop.

Intensitas merupakan suatu tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu yang didasari oleh rasa senang dengan kegiatan yang dilakukan. Semakin sering seseorang membuka *Facebook* semakin banyak aktifitas maka semakin banyak teman dalam interaksi sosial, namun bila *Facebook* sudah menggejala terlalu tinggi untuk seorang individu maka dikhawatirkan akan menjadi sebuah sarana yang menciptakan ketidakseimbangan dalam kehidupan seseorang, yakni misalnya belajar tidak fokus atau berkurangnya

aktifitas yang lainnya yang lebih bermanfaat karena waktu telah tersita untuk membuka *Facebook*.

Hal inilah yang banyak terjadi seperti yang diungkapkan oleh guru-guru di SMA Negeri 4 Kabupaten Berau yaitu banyaknya aktifitas *Facebook* yang dilakukan oleh siswa terkadang mengganggu aktifitas belajar mereka baik di rumah maupun di sekolah. Dimana seharusnya pada saat jam kosong atau pun istirahat siswa bisa melakukan aktifitas yang lebih bermanfaat seperti ke perpustakaan maupun membaca buku tetapi mereka melakukan aktifitas *Facebook*. Sehingga tidak menutup kemungkinan intensitas penggunaan *Facebook* yang berlebihan dapat menurunkan tingkat prestasi belajar siswa.

Jika di telusuri dari sejarah awalnya, *Facebook* adalah situs web jejaring sosial menghubungkan orang satu dengan yang lain. Dapat saling berkiriman pesan hingga mengetahui aktifitas orang lain, dengan segala fitur yang dimilikinya situs ini dikeluarkan pada tanggal 4 februari 2004 dan menjadi populer pada tahun 2006 sampai sekarang. Lalu apa yang disebut jejaring sosial? Jejaring sosial adalah suatu struktur sosial yang dibentuk dari beberapa individu untuk memantau suatu organisasi relasi pertemanan. Jaringan sosial, memiliki beberapa tingkatan, mulai dari keluarga, teman, perusahaan, hingga negara. *Facebook* didirikan oleh oleh Mark Zuckerberg, seorang lulusan *Harvard College*. Dalam dua bulan selanjutnya, Mark Zuckerberg memperluas anggotanya ke sekolah-sekolah lain di wilayah Boston dan semua sekolah yang termasuk dalam *ivy league*.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Muhammad Yoser Fachri, *Muhammad Show on Facebook* (Jakarta: Muslim Publika Anggota, 2009). Hal.1

Demam *Facebook* tidak dipungkiri telah menyerang seluruh pengguna internet di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Tingginya jumlah pengakses situs buku muka itu membuat para peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang situs jejaring sosial milik Mark Zuckerberg tersebut. Peneliti dari *Queensland University of Technology*, Professor Rebekah Russell Bennett dan Dr Larry Neale mencoba untuk meneliti tentang perbedaan motivasi pria dan wanita dalam mengakses *Facebook*, khususnya aplikasi yang ditawarkan dalam situs tersebut. Kedua peneliti itu, meneliti sejumlah aplikasi yang sering dimainkan oleh para *Facebooker* seperti, 'Superpoke', 'Mousehunt' dan 'Scrabble', selain itu peneliti juga mengamati status-status yang ditulis oleh para anggota (dilansir oleh *Times of India*, Selasa 23/6/2009). Menurut Russell-Bennet, ada perbedaan motivasi antara pria dan wanita dalam mengakses *Facebook*. Dari hasil pengamatannya, Russell melihat wanita lebih sering mengekspresikan dirinya dalam *Facebook*, sedangkan pria lebih banyak berkaitan dengan semangat kompetisi. Pria menggunakan *Facebook* lebih banyak untuk menunjukkan siapa yang terbaik. Hasil penelitian juga menunjukkan, aplikasi yang sering digunakan oleh jutaan pengguna *Facebook* adalah aplikasi yang mudah dan murah.<sup>4</sup>

Pada juli 2007, situs ini memiliki jumlah pengguna terdaftar paling besar di antara situs-situs yang berfokus pada sekolah dengan lebih dari 14 juta anggota aktif yang dimilikinya dari seluruh dunia. September 2006- september 2007,

---

<sup>4</sup> (<http://techno.okezone.com/index.php/ReadStory/2009/06/22/55/231855/bedapria-dan-wanita-mengakses-Facebook/beda-pria-dan-wanita-mengaksesFacebook>) diakses tanggal 23 februari 2012

rating naik dari posisi 60 ke posisi 7 situs paling banyak dikunjungi hingga pada saat ini.<sup>5</sup>

Dengan semakin pesatnya perkembangan pengguna *Facebook*, tak dapat dipungkiri bahwa penggunaan *Facebook* memiliki dampak, baik positif maupun negatif terutama pada motivasi belajar para pelajar yang telah mengenal *Facebook* tetapi tidak digunakan dengan semestinya seperti yang telah dicontohkan oleh penemunya Mark Zuckerberg apalagi jika situs ini digunakan secara berlebihan. Setidaknya beberapa upaya yang bisa dipakai menekan penyebaran efek buruk *Facebook*. Pertama, langkah teknis berkaitan dengan kebijakan Kementerian Komunikasi dan Informasi tentang penyelenggaraan program internet sehat. Program itu memungkinkan asosiasi warnet, guru ataupun pengguna internet memahami *Facebook* sebagai piranti tukar sapa ataupun tukar informasi bukan untuk tujuan lain. Selbihnya, Kementerian juga bisa menyebarkan filter berupa program *software* untuk menekan dampak buruk teknologi informasi.

Kedua, perlu adanya dukungan dari orang tua, tokoh budaya hingga kalangan agamawan, untuk mensosialisasikan tentang saran, manfaat dan sisi positif *Facebook*. Seperti juga *Facebook* dan jejaring sosial lainnya apabila dimanfaatkan dengan baik, maka akan bisa memberikan manfaat bagi kita.<sup>6</sup>

Adapun penelitian sebelumnya yang di tulis oleh Melisa Tandun yang berjudul “Motivasi Penggunaan Situs Jejaring sosial (*Facebook*) dan Kebutuhan Afiliasi” yang berisi tentang adanya hubungan tentang kebutuhan afiliasi dngan

---

<sup>5</sup> Muhammad Yoser Fachri, *Muhammad Show on Facebook* (Jakarta: Muslim Publika Anggota, 2009), hal. 2

<sup>6</sup> Ibid, hal 3

motivasi penggunaan *Facebook*. Dimana penelitian ini di lakukan di Medan dengan objek penelitian adalah murid- murid IEC.

Yang terpenting adalah dari diri kita sendiri untuk menggunakan teknologi modern ini secara sehat atau jangan sampai kita sendiri yang mabuk teknologi, tetapi kita itu tetap harus meleak teknologi. Seperti pepatah yang disampaikan oleh Sayyidina Ali bin Abi Thalib yang mengatakan “Kuasailah dunia, tetapi jangan sampai dunia yang menguasaimu”. Oleh karena berbagai alasan yang telah di kemukakan tersebut, kali ini akan dijabarkan mengenai dampak dari penggunaan *Facebook*. Dengan tujuan agar kita dapat menggunakan *Facebook* dengan bijaksana sesuai dengan kebutuhan.<sup>7</sup>

Akhir-akhir ini banyak dijumpai pemberitaan di media cetak dan elektronik yang memberitakan tentang penyalahgunaan situs jejaring sosial. Beberapa berita yang paling hangat adalah kasus seorang anak remaja laki-laki yang membawa kabur seorang anak remaja perempuan yang dikenal lewat situs jejaring sosial (*facebook*), dan penggunaan situs jejaring sosial (*facebook*) sebagai ajang prostitusi di kalangan remaja. Keadaan ini sungguh sangat ironis dengan tujuan utama situs jejaring sosial itu dibuat, yakni untuk memperluas hubungan sosial.

Tidak hanya kehidupan umum saja yang terkena dampak dari situs jejaring sosial, namun pengaruhnya mulai dirasakan dalam dunia pendidikan. Dampak terburuk dalam dunia pendidikan yang mungkin dihasilkan dari situs jejaring sosial adalah mulai menurunnya motivasi dan prestasi belajar siswa. Motivasi

---

<sup>7</sup> Ibid, hal 5

adalah salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh siswa demi mencapai prestasi belajar yang diinginkan. Jika motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran telah menurun, bagaimana prestasi belajar yang baik dapat dicapai?

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang intensitas dan motivasi penggunaan *Facebook* kaitannya dengan prestasi belajar siswa. Maka dari itu penulis merasa terdorong untuk melakukan studi atau penelitian di SMA N 4 Kab. Berau karena merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki mutu pendidikan yang lebih baik serta memiliki fasilitas terlengkap diantara lembaga pendidikan negeri di kota kabupaten Berau, dengan mengambil judul **“HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS PENGGUNAAN *FACEBOOK* DENGAN PRESTASI BELAJAR DI SMAN 4 KABUPATEN BERAU”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas ada beberapa permasalahan pokok yang dapat dirumuskan yaitu :

1. Bagaimana tingkat intensitas penggunaan *Facebook* di SMAN 4 Kabupaten Berau?
2. Bagaimana tingkat prestasi belajar di SMAN 4 Kabupaten Berau?
3. Bagaimana hubungan antara intensitas penggunaan *Facebook* dengan prestasi belajar siswa SMAN 4 Kabupaten Berau?

### 1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat intensitas penggunaan *Facebook* di SMAN 4 Kabupaten Berau.
2. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar di SMAN 4 Kabupaten Berau.
3. Untuk mengetahui ada hubungan antara intensitas penggunaan *Facebook* dengan prestasi belajar siswa di SMAN 4 Kabupaten Berau.

### 1.4 Manfaat

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan keilmuan psikologi, khususnya psikologi pendidikan serta sumbangan wawasan mengenai intensitas penggunaan *Facebook*.

#### 2. Manfaat Praktis

Apabila hipotesis teruji maka penelitian ini akan bermanfaat bagi para pengguna *Facebook* agar lebih memahami tujuan diri sendiri kaitannya dengan penggunaan *Facebook* sehingga media *Facebook* dapat di maksimalkan untuk tujuan-tujuan positif.

Apabila hipotesis tidak teruji maka disarankan kepada para peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel lain yang berkaitan intensitas penggunaan *Facebook* dengan variabel lainnya yang lebih bersifat praktis dan dampak negatif penggunaan *Facebook*.